

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

Khairunnisa Muthmainnah Jaya¹, Eva Meizarra Puspita Dewi², Muh. Nur Hidayat Nurdin³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Email: khairunnisajaya@yahoo.com¹, eva.meizara@unm.ac.id², mnur.hidayat@unm.ac.id³

Article History:

Received: 28 Januari 2023

Revised: 14 Februari 2023

Accepted: 18 Februari 2023

Keywords: Dukungan Sosial, Efikasi diri, Mahasiswa Tingkat Akhir.

Abstract: Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi kinerja dalam pengerjaan tugas akhirnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM. Partisipan penelitian adalah 155 orang mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Seni dan Desain UNM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua macam skala, yaitu skala dukungan sosial dan efikasi diri. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM dengan $p=0,000$, dan nilai R adalah 0,352, yang berarti dukungan sosial memiliki 35,2% pengaruh terhadap efikasi diri. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan memiliki efikasi diri yang baik sehingga dalam akan berdampak baik dalam proses pengerjaan tugas akhir.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya, studi sarjana di perguruan tinggi dapat di tempuh dalam waktu empat tahun. Namun dalam beberapa kasus, penyelesaian studi diselesaikan dalam waktu tujuh tahun atau telah sampai batas akhir. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Karena pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengamalan atau latihan yang diperkuat.

Proses penyelesaian studi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan individu. Salah satunya adalah faktor eksternal yaitu berupa mencari materi atau judul skripsi. (Julita, 2015). Faktor eksternal ini dipengaruhi oleh kesungguhan, perhatian, semangat dan kemampuan individu.

Tugas akhir untuk dapat menyelesaikan studi adalah skripsi. Salah satu faktor pendukung

bagi individu yang sedang menyusun skripsi adalah adanya efikasi diri yang baik (Bangun, 2018). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan atau tantangan yang didapatkan (Bandura dalam Gleitment dkk, 1999). Jadi individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan dengan mudah dapat menyelesaikan penyusunan skripsinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sari dan Sumiati (2016) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar yang dicapai karena dengan efikasi diri yang tinggi mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan Shobah (2011) mengemukakan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kecemasan sebesar 2,67 %. Mahasiswa memiliki kecemasan dalam mengerjakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi. Kecemasan dalam mengerjakan tugas akhir memiliki pengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir. Haryandi (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa memiliki kecemasan dan terkadang meremehkan kemampuan diri sehingga sulit untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki kesulitan dalam mengerjakan skripsi karena merasa cemas dan tidak percaya pada kemampuan dirinya, karena memiliki efikasi diri yang rendah.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi pantang menyerah dan bersemangat dalam mengerjakan revisi skripsi. Tantangan dari dosen pembimbing atau tantangan lain saat mengerjakan tugas tidak menurunkan semangat dalam menulis skripsi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah, ketika muncul masalah dalam mengerjakan skripsi akan mudah menyerah dan pasrah tanpa mencari dalam keluar. Ciri lain mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah, yaitu mahasiswa yang suka mengeluh, menyalahkan dosen, ingin segera wisuda namun tidak mengerjakan skripsi, dan tidak memiliki planning dalam menyelesaikan masalah skripsi (Bangun, 2018).

Peneliti melakukan wawancara terhadap staf BAAK Universitas Negeri Makassar pada bulan September 2020 tentang data mahasiswa di Universitas Negeri Makassar yang lama menyelesaikan studinya, dan menemukan bahwa terdapat dua fakultas yang terlama menyelesaikan masa studi, yaitu fakultas psikologi dan fakultas seni dan desain. Fakultas Psikologi dan Fakultas Seni dan Desain dalam setiap periode wisuda, memiliki jumlah wisudawan yang sedikit.

Peneliti melakukan pengambilan data wisuda dalam 2 tahun terakhir pada fakultas seni dan desain di BAAK Universitas Negeri Makassar. Data yang ditemukan adalah terdapat 64 mahasiswa dengan 3 tahun masa studi, 296 mahasiswa dengan 4 tahun masa studi, 70 mahasiswa dengan 6,5 tahun masa studi, dan 156 dengan 7 tahun masa studi. Sehingga dari data tersebut peneliti menemukan bahwa sebanyak 26,6% mahasiswa menyelesaikan studi terlama yaitu selama 7 tahun. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa di fakultas seni dan desain Universitas Negeri Makassar.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu mahasiswa Fakultas Seni dan Desain UNM jurusan Desain Komunikasi Visual mengatakan bahwa salah satu yang menjadi penghambat pengerjaan skripsinya adalah adanya rasa malas saat ingin mengerjakan proposal, dan panjangnya proses yang dilalui yaitu proposal, hasil, pameran dan tutup yang membuat rasa malas itu terus muncul untuk memulai proposal dan menghambat proses-proses selanjutnya.

Subjek juga mengatakan bahwa susah untuk bertemu dengan dosen pembimbing, walaupun telah membuat jadwal bimbingan sebelumnya. Subjek mengatakan bahwa dari semua proses yang ada dirinya akan mampu dan berusaha untuk melalui semua. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek merasa tidak percaya diri ketika ingin bertemu dengan dosen pembimbingnya, sehingga menjadi salah satu penghambat proses penyelesaian skripsinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki ketidakpercayaan diri berarti

memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sari dan Sumiati (2016) bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang untuk mengerjakan tugasnya.

Efikasi diri juga penting bagi mahasiswa penyusun skripsi. Setiap individu yang memiliki status sebagai mahasiswa dalam suatu universitas tidak akan pernah lepas dari tugas-tugas akademik. Ketika semester akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Skripsi merupakan tulisan ilmiah wajib bagi setiap mahasiswa akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh derajat sarjana S1.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak menyerah.

Ciri-ciri lain mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah mahasiswa merasa yakin dalam mengerjakan revisi skripsi. Mahasiswa menganggap bahwa koreksian dosen sebagai hal yang positif yang membuat tulisannya menjadi semakin baik dan menghargai proses mengerjakan skripsi hanya sekedar cepat lulus saja.

Ketika ada hambatan dalam menyelesaikan tugas atau skripsi, individu ini tidak akan mudah menyerah, tidak ada kata menyerah bagi individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Mahasiswa kategori inilah yang mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung pantang menyerah dan bersemangat dalam mengerjakan revisi skripsi. Tantangan-tantangan yang muncul saat mengerjakan tugas tidak menurunkan semangatnya dalam menulis skripsi.

Ormrod (2008) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat berfungsi sebagai penentu beberapa hal, yaitu tingkah laku, pengeluaran, ketekunan usaha, serta pola pikir dan reaksi emosional. Efikasi diri menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan individu. Individu cenderung menghindari tugas dan situasi yang di persepsi melebihi kemampuannya. Sebaliknya, individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi melalui mediasi efikasi diri. Wijaya dan Pratitis (2012) mengemukakan bahwa dengan adanya dukungan sosial akan memberikan kesejahteraan psikologis seseorang menjadi meningkat karena adanya perhatian, pengertian, menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri dan memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Sumiati (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12) (Optional)

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Alwisol (2004)

mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian pribadi mengenai bagaimana diri berfungsi dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri juga berhubungan dengan keyakinan individu menggunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, dan afeksi pada lingkungan sosial (Bandura, 1997).

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi diri individu terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan, serta mengatasi rintangan. Feist dan Feist (2013) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan pendapat individu mengenai kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa bisa melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa atau kejadian dalam tingkah laku sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan individu untuk mampu mengerjakan tugas yang dihadapi dan mampu mencapai tujuan.

2. Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu :

a. Level/magnitude

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesuitan tugas individu, yang dimana individu mampu untuk melakukan. Penilaian efikasi diri setiap individu berbeda-beda, ada idividu yang memiliki efikasi diri tinggi pada tingkat tugas yang mudah, adapula yang memiliki efikasi diri tinggi pada tingkat tugas yang sulit. Individu merasa mampu melakukan tugas, mulai dari yang mudah, sederhana, hingga sulit. Hal ini disesuaikan dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.

b. Strength

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau penghapn individu mengenai kemampuan. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Ditemukan pengalaman yang kurang menunjang, dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generality

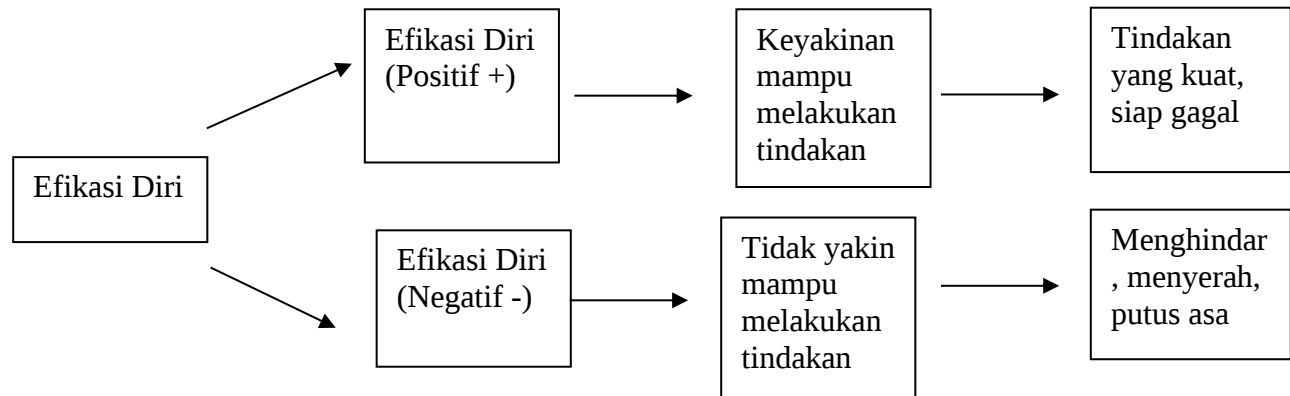
Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasakan yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. Tahap Perkembangan Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan dan harapan tentang seberapa jauh individu mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu. Efikasi diri juga menentukan apakah individu akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa individu dapat bertahan saat menghadapi kesulitan, serta bagaimana kesuksesan dalam satu tugas tertentu dapat mempengaruhi individu dimasa depan.

Konsep efikasi diri berkaitan dengan sejauh dimana individu mampu memiliki kemampuan, potensi, serta apa yang ada pada diri menjadi tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang akan dihadapi pada masa depan. Friedman dan Schustack (Bandura, 1997) mengemukakan

bahwa efikasi diri yang positif merupakan keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud.



Gambar 1. Tahap Perkembangan Efikasi Diri menurut Bandura (1997)

4. Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Bandura (1997) mengemukakan terdapat dua faktor yang memengaruhi efikasi diri, yaitu:

a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Apabila keberhasilan yang didapat individu lebih banyak karena faktor-faktor diluar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh bahwa individu mampu melakukan suatu tugas.

b. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri individu ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya individu cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatic lainnya. Efikasi diri positif biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, sebaliknya efikasi diri yang negatif ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

Pendapat lain juga yang dikemukakan oleh Tahmasbipour dan Taheri, (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi efikasi diri, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) dan Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*).

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Chaplin (2009) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan penyediaan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada individu lain dalam situasi pengambilan keputusan. King (2010) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari individu lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal-balik.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan timbal-balik dari individu lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

House (Smet, 1994) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik dan penegasan).

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lainnya,

- b. seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, seperti ketika seseorang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
- d. Dukungan informatif mencakup memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

B. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.

Widanarti dan Indati (2002) mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki individu maka semakin tinggi efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan (Bandura, 1997). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menulis skripsi mencerminkan memiliki efikasi diri yang positif. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri negatif tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, salah satu penyebab mahasiswa menunda-nunda mengerjakan skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanapi dan Agung (2018) menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri individu dalam menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang wajib disusun oleh para mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Menulis skripsi bukan satu hal yang mudah untuk dilakukan. Mahasiswa seringkali menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses menyelesaikan skripsi. Permasalah itu bisa saja dari dalam diri mahasiswa ataupun dari keadaan luar mahasiswa.

Pratiwi (2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap efikasi diri siswa dalam menyelesaikan masalah. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri dalam memecahkan masalah. King (2010) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari individu lain yang menunjukkan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal-balik. Dukungan sosial memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya.

Sarafino (1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang diberikan untuk orang lain merawat dan menghargainya. Dukungan sosial dapat berupa

pemberian informasi, bantuan tingkah laku ataupun materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai. Dampak dari dukungan sosial memunculkan efikasi diri atau keyakinan dan kemampuan yang ada pada diri untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap efikasi diri.

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (Y) : Efikasi Diri

B. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial merupakan kenyamanan, bantuan dan informasi yang diterima oleh individu dari lingkungan sekitar, baik melalui kontak formal, informal, individu atau kelompok. Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dukungan sosial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.
2. Efikasi diri merupakan kemampuan dan kepercayaan individu dalam menampilkan suatu bentuk perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan. Efikasi diri dalam penelitian akan diukur menggunakan skala efikasi diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *level/magnitude, strength, dan generality*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012) mengemukakan populasi merupakan kelompok subek yang dikenai generalisasi hasil penelitian. Generalisasi merupakan cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat Akhir yang mengerjakan Skripsi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud adalah telah melulusi semua mata kuliah wajib dan memprogram skripsi. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa di fakultas seni dan desain
- b. Sedang mengerjakan skripsi
- c. Angkatan 2014,2015, dan 2016

2. Sampel

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling*. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan teknik *random sampling* adalah suatu teknik pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan table *krejcie*. Kemudian diambil sebanyak 136 orang yang dibagi ke dalam 3 angkatan secara proporsional.

D . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan yaitu dengan menggunakan skala. Azwar (2015) mengemukakan bahwa skala merupakan alat pengumpulan

data yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Aitem pada skala psikologi merupakan terjemahan dari indikator perilaku.

Pada penelitian ini, menggunakan skala model skala Likert. Periantalo (2015) mengemukakan bahwa skala likert memiliki dua jenis pilihan aitem, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Responden diminta memilih salah satu dari lima pilihan yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS),

netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Butir-butir pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau sesuai dengan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan seseorang. Pemberian skor untuk pernyataan *favorable*, yaitu STS=1, TS=2, N=3, S=4, dan SS=5. Pemberian untuk skor pernyataan *unfavourable* yaitu STS=5, TS=4, N=3, S=2, dan SS=1.

1. Skala Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala tersebut terdiri atas aitem-aitem yang mencakup aspek-aspek dukungan sosial House (Smet, 1994) membedakan empat jenis dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Tabel 1. *Blue print skala Dukungan Sosial sebelum uji coba*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Rasa Empati	1	2, 3	9
		Perhatian	4, 5	6, 7	
		Percaya	-	8	
		Kasih Sayang		9	
2.	Dukungan Penghargaan	Memberikan penilaian	10, 11	12, 13,	7
				14, 15,	
				16	
3.	Dukungan Instrumental	Penyediaan sarana berupa materi dan waktu	17, 18	19, 20	4
4.	Dukungan Informasi	Memberikan Saran	21	22	6
		Memberikan Petunjuk	23, 24	25, 26	
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Keanggotaan dari sebuah kelompok	27, 28	29, 30	4
Jumlah			12	18	30

2. Skala Efikasi Diri

Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala tersebut terdiri atas aite-aitem yang mencakup aspek-aspek efikasi diri oleh Bandura (1997) membedakan tiga aspek efikasi diri, yaitu level/magnitude, streght, dan generality.

Tabel 2. *Blue print skala Efikasi Diri sebelum uji coba*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Level (tingkat kesulitan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas sulit yang	1, 2	3, 4	4
			5, 6, 7	8, 9	5

		berbeda			
		Kemampuan			
		menghadapi			
		berbagai situasi			
2.	<i>Strength</i>	Ketekunan dalam	10, 11	12, 13	4
	(tingkat	mencapai tujuan			
	ketahanan)				
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan akan	14,	17, 18	5
	(tingkat	kemampuan	15, 16		
	keluasan)	menyelesaikan			
		tugas			
Jumlah			10	8	18

E. Daya Diskriminasi Aitem

Azwar (2015) mengemukakan bahwa sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Aitem yang memiliki daya diskriminasi tinggi akan menunjukkan individu atau kelompok yang memiliki atribut tinggi dan sebaliknya. Pengembangan tes sebagai instrumen pengukuran untuk riset psikologi dan pendidikan, seleksi aitem berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem merupakan salah satu teknik guna meningkatkan reliabilitas skor tes.

Azwar (2015) mengemukakan bahwa besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0-1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya diskriminasi aitem, maka semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi. Kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien korelasinya dibawah 0,30 harus direvisi, dan aitem yang koefisien korelasinya di bawah 0,20 sangat tidak disarankan.

a. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial dilakukan uji coba pada 155 orang responden dengan total aitem sebanyak 30. Berdasarkan analisis aitem yang telah dilakukan terdapat sebanyak dua buah aitem yang digugurkan karena pada aitem tersebut tidak memenuhi kriteria, sehingga tersisa total 28 aitem yang diterima sebagai aitem skala penelitian. Koefisien korelasi total pada aitem yang tersisa bergerak dari angka 0,310 hingga 0,705.

Tabel 3. *Blue print skala dukungan sosial setelah uji coba*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosional	Rasa Empati	1	3	9
		Perhatian	4, 5	6, 7	
		Percaya	-	8	
		Kasih Sayang		9	
2.	Dukungan Penghargaan	Memberikan penilaian	10, 11	12, 13, 14, 15, 16	7
3.	Dukungan Instrumental	Penyediaan sarana berupa materi dan waktu	17, 18	19, 20	4

4.	Dukungan Informasi	Memberikan Saran Memberikan Petunjuk	21 23, 24	22 25, 26	6
5.	Dukungan Jaringan Sosial	Keanggotaan dari sebuah kelompok	27, 28	30	4
Jumlah			12	16	28

b. Skala efikasi diri

Skala efikasi diri dilakukan uji coba pada 155 orang responden dengan total aitem sebanyak 18. Berdasarkan analisis aitem yang telah dilakukan terdapat sebanyak enam buah aitem yang digugurkan karena pada aitem tersebut tidak memenuhi kriteria, sehingga tersisa total 12 aitem yang diterima sebagai aitem skala penelitian. Koefisien korelasi total pada aitem yang tersisa bergerak dari angka 0,314 hingga 0,616.

Tabel 4. *Blue print skala Efikasi Diri setelah uji coba*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Level (tingkat kesulitan)	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas sulit yang berbeda	1, 2	3	4
		Kemampuan menghadapi berbagai situasi	6, 7	8, 9	5
2.	Strength (tingkat ketahanan)	Ketekunan dalam mencapai tujuan	10, 11	-	4
3.	Generality (tingkat keluasan)	Keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas	14, 15, 16	-	5
Jumlah			9	3	12

C. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Azwar (2015) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi dan kecermatan suatu alat ukur berfungsi dalam ukurannya. Pengukuran dikatakan valid apabila menghasilkan data akurat mengenai variabel yang diukur. Validitas merupakan pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrument alat ukur. Validitas dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan Aiken's V.

Azwar (2015) mengemukakan bahwa validitas isi merupakan uji validitas alat ukur yang didasarkan tidak hanya penilaian penulis soal, tetapi juga penilaian beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) dalam hal ini. Eva Meizarra Puspita Dewi, S.Psi., M.Psi., Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si dan Perdana Kusuma, S.Psi., M.Psi., T. sebagai *expert judgement*. Apabila sebagian besar penilai sepakat bahwa suatu aitem relevan dengan tujuan ukur skala, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas

isi skala.

Penilaian kelayakan suatu aitem dilakukan berdasarkan koefisien validitas isi Aiken's V. Azwar (2015) mengemukakan bahwa Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan).

Bila l_o = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini 1)

c = angka penilaian yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_o$

maka:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Rentang angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 hingga 1,00. Semakin nilai V mendekati angka 1, maka semakin baik pula aitem tersebut dan karenanya aitem tersebut dapat dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Azwar (2015) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data, sehingga data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Chronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang 0-1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin reliabel suatu pengukuran. Azwar (2015) mengemukakan bahwa derajat reliabilitas skala dapat dilihat berdasarkan berikut:

Tabel 5. Kategorisasi koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat baik
0,8 - 0,89	Baik
0,7 - 0,79	Cukup baik
0,6 - 0,7	Kurang baik
$\leq 0,6$	Tidak baik

Hasil uji reliabilitas untuk skala dukungan social yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,924 yang berarti dapat dikategorikan dalam kriteria reliabilitas sangat baik. Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Cronbach' Alphan adalah sebesar 0,846 yang berarti dapat dikategorikan dalam kriteria reliabilitas yang baik

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menampilkan deskripsi data yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Azwar (2015) mengkategorikan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi hasil analisis deskriptif

Rumus	Kategori
$X \leq (\text{Mean} - 1.0 \text{ SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1.0 \text{ SD}) - \leq (\text{mean} + 1.0 \text{ SD})$	Sedang

$$(\text{Mean} + 1.0 \text{ SD}) \leq X$$

Tinggi

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisa Regresi Ordinal. Analisis ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel dependen yang berjenis data ordinal. Data dianalisis menggunakan *program statistic package service solution (SPSS) 23 for windows*.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu mengajukan rancangan usulan penelitian yang berupa judul penelitian dan pendahuluan yang ditujukan pada Biro Skripsi. Setelah judul diterima oleh Biro Skripsi dengan dikeluarkannya surat keputusan dekan No: 633/UN36/KP/2020 yang menetapkan Eva Meizarra Puspita Dewi, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi tanda rancangan usulan skripsi dapat dilanjutkan untuk diteliti.

Proses pembimbingan skripsi dilakukan sejak dikeluarkannya surat keterangan dekan hingga jadwal seminar proposal skripsi pada tanggal 13 April 2021.

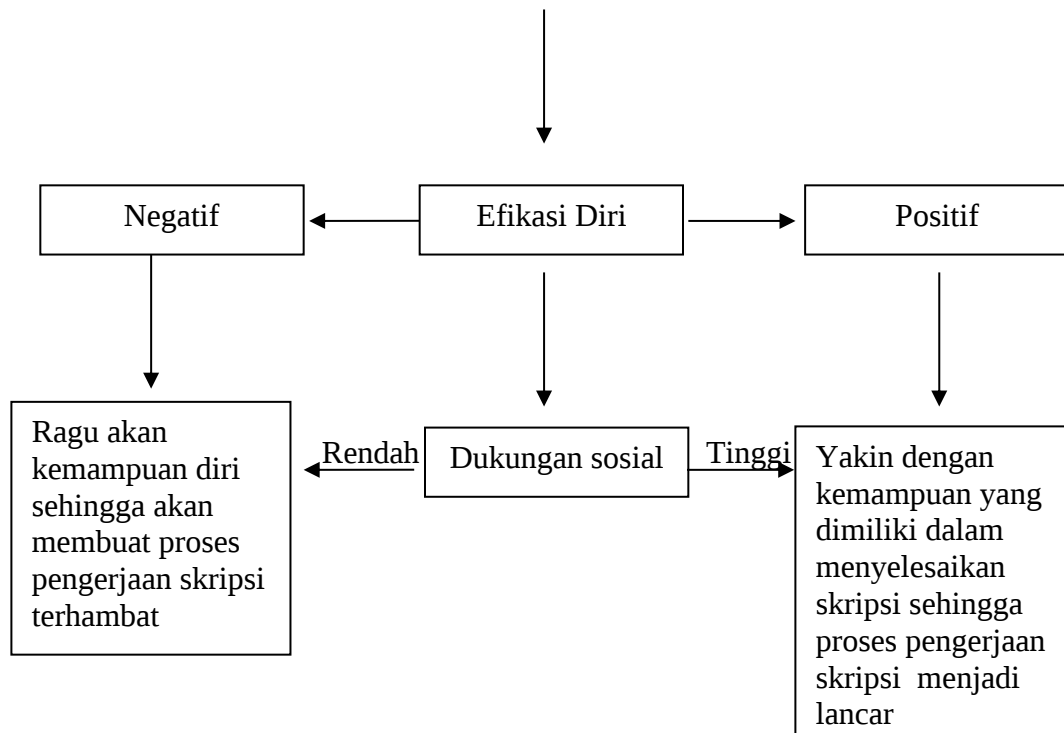
2. Tahap Uji coba dan Pengumpulan Data

Sebelum memasuki tahap uji coba, skala terlebih dahulu dievaluasi oleh Eva Meizarra Puspita Dewi, S.Psi., M.Psi., Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si dan Perdana Kusuma, S.Psi., M.Psi., T sebagai Validator Ahli. Setelah skala dinyatakan lulus uji validasi oleh seluruh Validator Ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Peneliti melakukan penyebaran skala uji coba dilakukan melalui *Google Form*.

Responden skala uji coba berjumlah 155 orang dari 4 Jurusan yang ada di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Hasil dari uji coba skala tersebut kemudian diuji untuk mendapatkan nilai reliabilitas serta daya deskriminasi aitem dari skala uji coba tersebut untuk menentukan aitem yang mana saja yang harus digugurkan sebelum ditetapkan sebagai skala penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pemberian skor pada skala yang telah diisi oleh responden. Setelah pemberian skor, hasil skor dari 155 responden kemudian ditabulasi kedalam aplikasi *Microsoft excel 2016*. Peneliti mengolah data tersebut menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 23 for windows*



Gambar 2. Kerangka Pikir Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek yang diteliti berjumlah 155 orang. Gambaran deskriptif dari subjek penelitian telah tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	95	61,29%
Perempuan	60	38,71%
Jumlah	155	100%

Pada tabel di atas diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini terdiri dari 155 orang mahasiswa Fakultas Seni dan Desain UNM yang terdiri dari 95 (261,29%) orang subjek berjenis kelamin laki-laki dan 60 (38,71%) orang subjek berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20 Tahun	4	2,58%
21 Tahun	4	2,58%
22 Tahun	43	27,74%
23 Tahun	46	29,68%

24 Tahun	52	33,55%
25 Tahun	6	3,87%
Jumlah	155	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini terdiri dari subjek yang berusia 20 tahun 4 (2,58%) orang, 21 tahun 4 (2,58%) orang, 22 tahun sebanyak 43 (27,74%) orang, 23 tahun sebanyak 46 (29,68%) orang, usia 24 tahun sebanyak 52 (33,55%) orang, 25 tahun sebanyak 6 (3,87%) orang subjek.

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Pend. Seni Rupa	53	34,19%
Desain Komunikasi Visual	74	47,74%
Pend. Seni Drama Tari Dan Musik	16	10,32%
Seni Tari	12	7,74%
Jumlah	155	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berasal dari 53 (34,19%) orang subjek dari jurusan pend. seni rupa, 74 (47,74%) subjek dari jurusan desain komunikasi visual, 16 (10,32%) subjek dari jurusan pend seni drama tari dan musik, dan 12 (7,74%) subjek dari jurusan seni tari,.

Tabel 4. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2014	46	29,68%
2015	39	25,16%
2016	70	45,16%
Jumlah	155	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berasal dari 46 (29,68%) subjek dari angkatan 2014, 39 (25,16%) subjek dari angkatan 2015, dan 70 (45,16%) subjek dari angkatan 2016.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dari pengolahan data efikasi diri dan dukungan sosial sebagai variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi data penelitian dukungan sosial

Analisis data dukungan sosial diperoleh melalui respon subjek pada skala penelitian yang diberikan. Skala dukungan sosial berjumlah 28 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi data empirik Dukungan Sosial

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	51	135	96,97	20,31

Berdasarkan uraian tabel diatas ditemukan bahwa terdapat subjek dengan skor terendah yaitu 51 dan subjek dengan skor tertinggi yaitu 135. Sedangkan, nilai rata-rata empirik sebesar 96,97 dengan standar deviasi sebesar 20,31.

Tabel 6. Kategorisasi dan interpretasi Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
-----------------	------------------	-------------------

Tinggi	0	0
Sedang	154	99,35
Rendah	1	0,65

Berdasarkan uraian tabel diatas ditemukan bahwa terdapat sebanyak 0 orang dengan kategori dukungan sosial tinggi, sebanyak 154 orang dengan kategori sedang, dan sebanyak 1 orang dengan kategori dukungan sosial rendah.

b. Deskripsi data penelitian efikasi diri

Analisis data efikasi diri diperoleh melalui respon subjek pada skala penelitian yang diberikan. Skala efikasi diri berjumlah 12 aitem dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. *Analisis deskripsi data efikasi diri*

Variabel	Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
Efikasi Diri	23	59	42,41	8,58

Berdasarkan uraian tabel diatas ditemukan bahwa subjek dengan skor terendah yaitu 23 dan subjek dengan skor tertinggi yaitu 59. Nilai rata-rata empirik sebesar 42,41 dengan standar deviasi sebesar 8,58.

Tabel 8. *Kategorisasi dan interpretasi efikasi diri*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	26	16,77
Sedang	104	67,10
Rendah	25	16,13

Berdasarkan uraian tabel diatas ditemukan bahwa terdapat sebanyak 26 orang subjek yang dikategorikan sebagai orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, sebanyak 104 orang subjek dikategorikan sebagai efikasi diri sedang, dan sebanyak 25 orang subjek yang dikategorikan sebagai orang yang memiliki efikasi diri rendah.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik Uji Regresi Ordinal. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. *Model Fitting Information*

Model	-2Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	207.960			
Final	150.900	57.059	1	0,000

Pada table Uji Simultas diatas menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada taraf kepercayaan 95% model yang hanya terdapat intercept tidak cocok untuk digunakan namun model yang cocok digunakan adalah model yang mengandung variable bebas. Dengan kata lain, model dengan variable bebas lebih baik digunakan dibandingkan model tanpa variable bebas.

Tabel 10. Goodness of Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	630.640	107	.000
Deviance	113.010	107	.327

Pada table Uji Kecocokan model diatas menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) yang berarti pada taraf kepercayaan 95% model yang digunakan cocok dengan model regresi ordinal.

Tabel 11. Pseudo R-Square

Cox and Snell	.308
Nagelkerke	.375
McFadden	.214

Pada tabel koefisien

determinasi model diatas menunjukkan bahwa nilai skor *Nagelkerke* sebesar 0,375 yang berarti bahwa variabel bebas memiliki kekuatan pengaruh sebesar 37,5% terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Parameter estimate

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Efikasi Diri=1,00]	-9,840	1.348	53.253	1	.000	-12.483	-7.197
	[Efikasi Diri=2,00]	-5,281	1.020	26.810	1	.000	-7.280	-3.282
Location	Dukungan Sosial	-0,78	.012	43.582	1	.000	-.101	-.055

Pada tabel pembentukan model diatas didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ yang (0,000 < 0,05) berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan sosial terhadap efikasi diri dengan pembentukan model regresi ordinal seperti dibawah :

$$\text{Logit (p1)} = -9.840 + 0,78x$$

Pada model regresi ordinal diatas, nilai “+” pada variabel dukungan sosial memiliki arti bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap variable efikasi diri.

A. Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Sosial

Hasil analisis deskriptif variable dukungan sosial memiliki nilai mean 96.97 dan standar deviasi 20.31, subjek penelitian ini memperoleh nilai minimum untuk dukungan sosial 51, serta nilai maksimum untuk dukungan sosial 135.

Subjek yang memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi berjumlah 0, subjek yang memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang berjumlah 154 orang, dan subjek yang memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah berjumlah 1 orang.

2. Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Hasil analisis deskriptif variable efikasi diri memiliki nilai mean 42.41 dan standar deviasi 8.58 subjek penelitian ini memperoleh nilai minimum untuk efikasi diri 23, serta nilai maksimun untuk efikasi diri sebesar 59.

Subjek yang memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi berjumlah 26 orang, subjek yang memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang berjumlah 104 orang, dan subjek yang memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah berjumlah 25 orang.

3. Pengaruh Dukungan sosial terhadap Efikasi Diri

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial tinggi, akan cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Data dukungan sosial menunjukkan bahwa tidak terdapat subjek dengan kategori dukungan sosial yang tinggi, sebanyak 154 orang dengan kategori sedang dan 1 orang dengan kategori rendah. Data efikasi diri menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang subjek yang memiliki efikasi diri yang tinggi, 104 orang memiliki efikasi diri yang sedang dan 25 orang memiliki efikasi diri rendah. Selanjutnya diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan Teknik analisis regresi ordinal dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima. Nilai pengaruh diperoleh yaitu sebesar 0,375 yang berarti bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh 37,5% terhadap efikasi pada mahasiswa Fakultas Seni dan desain Universitas Negeri makassar.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang juga dikemukakan pada penelitian widanarti dan indati (2002) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki individu maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki. Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanapi dan Agung (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, akan memberikan efikasi diri yang tinggi pula.

Adapun kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian berlangsung pada situasi pandemi covid 19 yang membuat kurangnya partisipan dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan nilai signifikan sebesar $p=0,00$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri sebesar 37,5%.

Berdasarkan hasil, pembahasan, serta kesimpulan penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian ini diharapkan mahasiswa mengetahui pentingnya meningkatkan efikasi diri serta dapat mengkomunikasikan dan terbuka tentang kesulitan yang dihadapinya pada orang terdekatnya baik keluarga, teman maupun dosen.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengeksplorasi variabel-variabel lain yang tidak sempat diteliti pada penelitian ini ataupun melakukan intervensi demi upaya menekan pada dukungan sosial dan efikasi yang saat ini sedang sering terjadi ditengah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Diharapkan pula peneliti selanjutnya melibatkan sampel dari wilayah yang

lain atau dengan wilayah yang cakupannya lebih luas untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Oleh karena itu, penulis dengan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang dengan ikhlas telah menyusun penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda H. Jemmy Jaya dan ibu Hj. Idawati Malik yang selalu senantiasia memberikan do'a dan dukungan kepada penulis, berkat do'a dan dukungan beliaulah yang membuat penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Saudari penulis, Nurul Khaerani Jaya yang menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta semua keluarga penulis yang senantiasia memberikan dukungan serta do'a agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muh. Daud, M.Si selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sekaligus sebagai penanggung I yang selalu memberikan ilmu, dukungan, motivasi, dan semangat kepada para mahasiswanya semoga bapak senantiasia diberikan kesehatan serta kelancaran urusan dari Allah SWT.
4. Ibu Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, selaku pembimbing utama yang selalu memberikan nasihat dan motivasi untuk penulis. Terima kasih atas bimbingan terbaik serta nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasia memberikan kesehatan, kebahagiaan untuk Ibu beserta keluarga. Aamiin.
5. Bapak Lukman, S.Psi., M.App. Psy selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sekaligus mantan Pembina MARABUNTA F.Psi UNM Selama penulis menjabat sebagai pengurus lembaga. Terima kasih atas saran-sarannya yang luar biasa, ilmu yang diberikan, serta waktu yang telah diluangkan untuk penulis dan saudara koloni. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT. Amin.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Razak, S.Ag, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, selaku penanggung II yang telah memberikan ilmu, serta nasihatnya dalam setiap kegiatan. Semoga bapak senantiasia dalam lindungan Allah SWT.
7. Ibu Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sekaligus ketua sidang pada saat penulis melakukan seminar proposal. Terimakasih atas keramahan ibu, semoga bernilai ibadah, diberikan kesehatan serta kelancaran setiap urusan ibu. Amin.
8. Kakak Ahmad Ridfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis . Terima kasih atas kebaikan, keramahan, kepedulian, nasihat, bimbingan, saran, ilmu, candaan, solusi, serta pengalaman berkesan yang diberikan. Semoga senantiasia diberikan kesehatan, dilancarkan segala urusan, dan senantiasia dalam lindungan Allah SWT. Amin.
9. Bapak Muh. Nur Hidayat Nurdin, S.Psi., M.Si selaku pembimbing pendamping. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas keramahan serta bimbingan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Semoga bapak dan keluarga senantiasia diberikan kesehatan, keselamatan dan kelancaran urusan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR REFERENSI

- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
-

-
- Bangun, E. B. (2018). Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universita Sunata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014). Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Terjemahan oleh Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2009). Kamus Lengkap Psikologi. (Terjemahan oleh Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2013). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gleitment, H., Fridlund, A. J., & Reisberg, D. 1999. *Psychology Fifth Edition*. New York: Norton Company Inc.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. Jurnal RAP UNP, Vol. 9 No. 1, 37-45.
- Haryandi. (2019). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Julita. (2015). Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universita Negeri Padang.
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. Jurnal Sains Psikologi. Vol. 6 No. 2.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Terjemhan oleh Wahyu indiaty., Eva Septiana., Airin Y Saleh., & Puji Lestari. Jakarta: Erlangga.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: Asyik, mudah, & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, W. N. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2014. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*. Vol. 14 (2). doi.org/10.21009/econosains.014.2.2.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Shobah, W., & Laily, N. (2012). Hubungan Antara Tingkat Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persaingan Untuk Mendapatkan Pekerjaan Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Gresik. Jurnal Psikosains, Vol 4 No. 2.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Tahmasbipour, N., & Taheri, A. (2012). A Survey On The Relation Between Social Support And Mental Health In Students Shahid Rajaei University. Vol. 47, 5-9.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Efficacy* Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Jurnal Psikologi, No. 2, 112-123.
- Wijaya dan Pratitis. (2012). Efikasi Diri Akade-mik dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perku-liahan. Persona. No.1. Vol.1. 41-46.
-

